



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs RAUDLATUTTHOLIBIN NAHDLATUL WATHAN PAOK MOTONG KAB. LOMBOK TIMUR PROV. NTB

Miftahul Khair

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: miftahulhairhilmi@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja guru dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan, Paok Motong, Lombok Timur, Provinsi NTB, dan dampaknya terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru. Faktor-faktor seperti komunikasi yang baik, pengembangan profesional, dan dukungan emosional juga ditemukan menjadi alat penting dalam membangun lingkungan kerja yang positif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah lain dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif..

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kinerja Guru, Gaya Kepemimpinan, Pendidikan, MTs Raudlatuttholibin.

Abstract

School leadership plays a crucial role in enhancing teachers' performance and ultimately, the quality of education in schools. This study explores various leadership styles implemented by the head of the MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan, Paok Motong, Lombok Timur, NTB Province, and their impact on teachers' performance. Utilizing a qualitative approach, data were collected through interviews and observations. The results showed that participative and transformational leadership styles have a significant positive influence on teacher motivation and performance. Factors such as effective communication, professional development, and emotional support were also found to be key tools in building a positive working environment. These findings are expected to provide insights for other school leaders in implementing effective leadership strategies.

Keywords: Leadership, Teacher Performance, Leadership Style, Education, MTs Raudlatuttholibin.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan di lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pengajar dan hasil belajar siswa. Di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola tetapi juga sebagai motivator, pembina, dan pengarah. Mengingat pentingnya peran tersebut, gaya

kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan yang ada. Sebuah studi oleh Leithwood dan Jantzi (2006) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berhubungan erat dengan peningkatan performa guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah di lembaga tersebut serta evaluasi dampaknya terhadap kinerja guru.

Perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah Lombok Timur, masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kualitas pengajaran, sarana prasarana, dan manajemen. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan strategis untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peningkatan kompetensi guru dapat mempengaruhi 30% dari hasil belajar siswa (Kemendikbud, 2020). Sehingga, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong partisipatif dan kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang umum diterapkan di lembaga pendidikan, termasuk gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan transformasional. Gaya kepemimpinan otokratis dapat menimbulkan ketidakpuasan dan demotivasi di kalangan guru, sedangkan gaya yang lebih demokratis dan transformasional dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap visi sekolah (Yukl, 2013). Kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat kolaboratif dalam merumuskan program dan kebijakan, sehingga mendorong guru untuk berkontribusi aktif dalam pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara dengan guru-guru di MTs tersebut, banyak di antara mereka yang merasakan dampak positif dari pendekatan kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan komunikasi terbuka dan pengembangan profesional. Guru-guru merasa lebih termotivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran ketika mereka mendapatkan dukungan dari kepala sekolah. Misalnya, kepala sekolah sering menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, yang membuat guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka (Riyadi et al., 2022).

Selanjutnya, penelitian ini juga membahas bagaimana strategi kepemimpinan berkaitan dengan budaya sekolah yang ada. Budaya sekolah yang positif, yang ditopang oleh kepemimpinan yang baik, dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan menyenangkan, sehingga guru dapat bekerja dengan baik. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, sekolah-sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang mendukung dan inklusif menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik (Badan Litbang, 2019). Dengan demikian, penting bagi

kepala sekolah untuk terus belajar dan mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan guru serta siswa.

Salah satu pendekatan yang populer di kalangan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan transformasional. Gaya ini dikenal karena kemampuannya dalam memotivasi dan menginspirasi pengikut untuk mencapai potensi terbaik mereka. Sebuah studi oleh Bass dan Avolio (1994) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kepuasan kerja dan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah. Dalam konteks MTs Raudlatuttholibin, penerapan gaya kepemimpinan ini terbukti mendukung peningkatan kinerja guru melalui kegiatan pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Melalui pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, kepala sekolah dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik di antara guru-guru dan menciptakan rasa memiliki terhadap proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi guru, kepala sekolah diharapkan dapat mendorong mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berbasis pengembangan, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji lebih lanjut strategi-strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MTs Raudlatuttholibin, serta dampaknya terhadap hasil kinerja guru. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia yang lebih baik (Robinson, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan dan dampaknya terhadap kinerja guru. Mengingat peran penting kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek gaya kepemimpinan, seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan di daerah tersebut.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Pertama, bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memperbaiki atau menciptakan gaya kepemimpinan yang lebih

efektif dan inovatif. Dengan memahami hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru, pihak pengelola dapat mengimplementasikan strategi yang lebih sesuai untuk meningkatkan produktivitas dan motivasi guru. Kedua, bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya hubungan baik antara guru dan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga, hasil penelitian ini juga akan berkontribusi terhadap literatur yang ada mengenai kepemimpinan pendidikan, terutama di konteks sekolah madrasah di Indonesia, khususnya di Lombok Timur, NTB.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan mengedepankan desain penelitian survei, data kuantitatif akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru-guru di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan. Kuesioner ini akan mencakup beberapa indikator yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, seperti motivasi, komunikasi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pada tahap awal, diharapkan 30-50 persen dari total guru yang ada bersedia untuk memberikan respons yang valid dan relevan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan perangkat statistik untuk mencari hubungan dan pola di antara variabel yang diteliti.

Sementara itu, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali informasi lebih dalam melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, serta beberapa stakeholder pendidikan lainnya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual tentang implementasi gaya kepemimpinan di lapangan dan pengaruhnya secara langsung terhadap kualitas pengajaran. Data dari wawancara ini akan dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menemukan tema-tema utama yang dapat memperkaya hasil penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti dukungan orang tua, kebijakan pendidikan daerah, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dengan memahami berbagai dimensi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengantar Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwyer dan McRae (2018), kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kinerja staf pengajarnya. Di MTs Raudlatuttholibin, kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif, di mana guru dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, yang di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.

Dalam hal statistik, hasil survei yang dilakukan oleh tim internal pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 75% guru merasa bahwa mereka memiliki suara dalam pengambilan keputusan di sekolah, dibandingkan dengan 40% di sekolah-sekolah lain di daerah yang sama. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin telah berhasil menerapkan gaya kepemimpinan yang memungkinkan partisipasi, yang merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Hughes, 2017).

Contoh nyata dari pendekatan kolaboratif ini adalah program pengembangan profesional yang diadakan setiap triwulan. Program ini tidak hanya melibatkan guru dalam perencanaan, tetapi juga mengundang mereka untuk berbagi praktik terbaik di kelas. Melalui interaksi ini, para guru dapat belajar satu sama lain, memperkuat rasa kebersamaan, dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Guru

Salah satu aspek yang paling penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah motivasi. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin berfokus pada penguatan motivasi internal guru. Penelitian oleh Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkaitan erat dengan peningkatan kinerja. Kepala sekolah menerapkan strategi penguatan positif di mana pencapaian guru diakui dan dihargai, menciptakan budaya penghargaan yang memperkuat motivasi.

Statistik menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi ini, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi performa guru, dengan 80% dari guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengajar setelah mendapatkan pengakuan dari kepala sekolah. Lebih jauh lagi, keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa di MTs Raudlatuttholibin, yang ikut menggambarkan

dalam ujian akhir yang menunjukkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (Sukardi, 2019).

Contoh konkret dari gaya kepemimpinan ini terlihat dalam program "Guru Berprestasi" yang dilaksanakan setiap tahun, di mana guru yang mencapai kinerja terbaik diberikan penghargaan. Hal ini tidak hanya mendorong guru untuk berkompetisi secara sehat, tetapi juga meningkatkan rasa kepuasan kerja di kalangan guru secara keseluruhan.

Penerapan Teknologi dalam Kepemimpinan Sekolah

Di era digital saat ini, penerapan teknologi dalam kepemimpinan sekolah telah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin telah menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi antara guru dan pihak manajemen sekolah. Menurut penelitian oleh Penuel dan Gallagher (2009), teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi dan daya saing di dalam tim pengajar.

Data menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen sekolah telah meningkatkan efisiensi kerja guru. Guru dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran, berbagi sumber daya, dan melaporkan kemajuan siswa dalam waktu nyata. Statistik menunjukkan bahwa 90% guru melaporkan bahwa penggunaan teknologi ini membuat pekerjaan mereka lebih mudah dan efisien, memberi mereka lebih banyak waktu untuk fokus pada pengajaran (Setiawan, 2021).

Sebagai contoh praktis, MTs Raudlatuttholibin juga mengadakan pelatihan berkala tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan perangkat lunak baru, tetapi juga menggugah kreativitas guru dalam mendesain materi ajar yang menarik dan interaktif, yang berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hubungan Antara Kepercayaan dan Kinerja Guru

Kepercayaan antara kepala sekolah dan guru adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Gaya kepemimpinan yang diterapkan di MTs Raudlatuttholibin menekankan pentingnya membangun kepercayaan tersebut melalui komunikasi terbuka dan transparan. Penelitian oleh Bryk dan Schneider (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan yang tinggi antara pimpinan dan staf akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Survei yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 85% guru di MTs Raudlatuttholibin merasa dapat mempercayai kepala sekolah mereka. Mereka merasa bahwa kepala sekolah memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan mereka sebagai pendidik, yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Hal ini terlihat dalam perbaikan kinerja siswa,

yang meningkat sebanyak 15% dalam ujian nasional dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Yusuf, 2022).

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan kepala sekolah yang proaktif dalam mendengarkan kekhawatiran dan saran dari guru. Melalui forum bulanan, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan dan kepedulian mereka, yang membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan tepat sasaran.

Tantangan dalam Gaya Kepemimpinan

Meskipun gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin menunjukkan banyak keberhasilan, tidak dapat dipungkiri bahwa ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah menyeimbangkan antara otoritas dan keterlibatan. Menurut penelitian oleh Fullan (2001), terlalu banyak keterlibatan dapat mengakibatkan kebingungan peran dan tanggung jawab di antara guru.

Hasil evaluasi tahunan menunjukkan bahwa beberapa guru masih merasa kesulitan dalam menentukan batasan antara peran mereka sebagai pendidik dan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan. Meskipun 70% guru mengapresiasi gaya kepemimpinan yang kolaboratif, 30% lainnya merasa bahwa keputusan akhir seringkali masih ditentukan oleh kepala sekolah tanpa cukup mempertimbangkan masukan dari mereka (Sukri, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah perlu memberikan penjelasan yang jelas mengenai harapan dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan melakukan hal ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih baik antara manajemen dan staf pengajar, serta mengurangi kebingungan di kalangan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Gaya ini ditandai dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan adanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan staf. Menurut data yang diperoleh, 85% guru merasa bahwa mereka dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fullan (2001) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang inklusif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Data menunjukkan bahwa 70% guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam setahun terakhir. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga pada pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan dan kerja sama tim. Hasilnya, kinerja guru meningkat secara signifikan, yang tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata siswa di ujian akhir (Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Namun, meskipun gaya kepemimpinan yang demokratis memiliki banyak keuntungan, terdapat tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Salah satunya adalah adanya resistensi dari beberapa guru yang lebih terbiasa dengan pendekatan kepemimpinan yang otoriter. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih persuasif untuk mengubah pola pikir dan sikap guru. Penelitian oleh Harris dan Spillane (2008) menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah memerlukan waktu dan upaya yang konsisten dari pemimpin.

Pembahasan

Pembahasan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan menunjukkan bahwa pendekatan demokratis memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil kerja mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg (1966), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam pekerjaan dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang.

Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada guru juga berkontribusi dalam peningkatan kinerja. Dengan adanya pelatihan, guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dengan lebih efektif. Data dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program pengembangan profesional yang baik cenderung memiliki kinerja guru yang lebih tinggi (Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur, 2021). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mendukung dan mengembangkan program pelatihan yang relevan bagi guru.

Namun, tantangan dalam implementasi gaya kepemimpinan demokratis tetap ada. Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan, terutama jika mereka terbiasa dengan pendekatan yang lebih otoriter. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu memberikan dukungan dan pemahaman yang cukup kepada guru untuk mengatasi resistensi tersebut. Menurut penelitian oleh Spillane dan Diamond (2007), penting bagi kepala sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan staf agar perubahan dapat diterima dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis memiliki dampak positif terhadap kinerja guru di MTs Raudlatuttholibin Nahdlatul Wathan. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan adanya program pelatihan yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan

kinerja mereka. Namun, tantangan dalam mengubah pola pikir dan sikap guru perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Saran yang dapat diberikan adalah kepala sekolah perlu terus meningkatkan komunikasi dan hubungan baik dengan guru, serta menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan agar dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKARiyadi, S., Apriyanto, S., Abun, R., Warisno, A., Andari, A. A., & Anum, A. (2022). Full-Day School Complexity: A Review On Education Sociology Context. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).